

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat dipengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di Negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga Negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, dalam artian segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan kalau arti sempit, pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal.² Maka, dapat dikatakan bahwa manusia mengalami pendidikan sepanjang hidup. Sehingga, manusia mengalami perkembangan setiap fase yang dilalui. Pendidikan merupakan cara untuk perkembangan manusia ke arah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan nasional sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Dari tujuan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut membuktikan betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama islam. Peserta didik harus memiliki akhlak mulia sesuai dengan agama yang dianutnya, dalam hal ini peserta didik yang beragama islam harus memiliki akhlak religius sesuai dengan agama islam. Dengan tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, sudah dapat dipastikan setiap peserta didik memiliki nilai karakter religius yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat. Berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN –Maliki Press, 2010), hal.2

⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu fungsi yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.⁶ Jadi tujuan pendidikan perlu dikuasai oleh seorang pendidik supaya nantinya bisa mendapatkan suatu hasil yang didapatkan oleh peserta didik.

Banyak permasalahan yang muncul pada masyarakat bangsa Indonesia, misalnya rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk bekerja keras, pemerasan siswa terhadap siswa lain, kecurangan dalam ujian, dan bebrabagai tindakan yang tidak mencerminkan moral siswa yang baik.⁷ Sekarang ini mencontek bukan menjadi hal yang aneh pada kalangan pelajar melainkan sudah menjadi kebiasaan buruk. Bahkan ada juga siswa yang ingin lulus dan mendapatkan nilai bagus tanpa berusaha keras dan belajar dengan giat hanya mengandalkan cara yang tidak beretika.

Sekolah memiliki tanggung jawab dan peran besar dalam menolong maupun mencegah hal tersebut. Maka penting sekali pendidikan karakter religius (keagamaan) diterapkan pada lembaga pendidikan disetiap jenjang dengan tujuan agar para siswa mempunyai dasar agama yang kuat dan juga bekal untuk masa depan guna menyaring perilaku-perilaku negatif. Penguatan pendidikan karakter religius perlu dilaksanakan sejak sedini mungkin dimulai dari lingkungan

⁵ Refi Swandar, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedaya Bantul*, (Yogyakarta: Univeritas PGRI Yogyakarta, 2017), hal. 3

⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit J-rt, 2004), hal. 420.

⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 5

keluarga, sekolah, dan meluas kedalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu tidak hanya dengan menerapkan pendidikan karakter dilingkungan sekolah tetapi juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter peserta didik. Di dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 90.⁸

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (anNahl:90)

Pada ayat tersebut, manusia diajarkan untuk tidak saling merugikan sebagaimana Rasulullah menyebarkan agama islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bisa menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia. Begitu pula pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik di dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan karakter religius anak. Penciptaan lingkungan itu bisa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dengan melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan.

Pendidikan karakter ialah suatu pendidikan untuk membentuk kepribadian

⁸ Roiv Noviyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017). Hal. 4

seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang.⁹ Pendidikan karakter yang berpusat pada pengajaran mengutamakan isi nilai-nilai tertentu yang harus dipelajari, serta sekumpulan kualitas keutamaan moral, seperti kejujuran, keberanian, kemurahan hati, agar diketahui dan dipahami oleh siswa.¹⁰

Karakter religius sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, karena karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang yang berada disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islami yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berfikirnya yang selalu berisi tentang nilai-nilai islami. Sedangkan jika dilihat dari segi perilakunya, seseorang yang memiliki karakter islami akan selalu menunjukkan kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Bila dilihat dari segi bicaranya, orang yang memiliki karakter islami selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa maupun berpisah. Sehingga, karakter religius yang seperti inilah sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman serta kemerosotan moral yang saat ini banyak terjadi. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu berfikir dengan baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹¹

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak

⁹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hal. 8

¹⁰ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal. 37

¹¹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hal. 5.

sejak dini. Karena nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa mantap dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai religius harus diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.¹² Tujuan umum pendidikan islam ialah muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah.¹³ Melihat tujuan pendidikan agama islam tersebut, guru mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik.

Nilai-nilai karakter berbasis agama yang diterapkan di sekolah, dapat diuraikan yakni sebagai berikut:

1. Ketaatan untuk beribadah kepada Tuhan
2. Selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
3. Adil dalam segala hal
4. Rasa hormat/ respek kepada orang lain
5. Empati kepada orang lain
6. Disiplin, jujur, sabar
7. Keikhlasan/ketulusan dalam berbuat
8. Suka memaafkan orang lain
9. Keberanian dalam membela kebenaran
10. Tanggung jawab
11. Sopan santun
12. Toleransi antar umat beragama
13. Kepedulian pada sesama
14. Persatuan dan menjauhi perilaku-perilaku tercela¹⁴

¹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hal. 29

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 51

¹⁴ Roiv Noviyanto, *Implementasi Pendidikan.....*, hal. 10-11

Dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah harus ditunjang dengan pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter religius terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan yang baik, maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan tugas guru terutama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Mengingat begitu pentingnya penerapan pendidikan karakter pada anak sejak dini, MIN 4 Tulungagung sebagai suatu lembaga pendidikan yang turut membantu dalam proses pendidikan anak juga berusaha dalam membentuk perilaku baik atau menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Kegiatan keagamaan dipilih MIN 4 Tulungagung sebagai sarana dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, karena dengan menerapkan berbagai macam kegiatan keagamaan yang kemudian dijadikan sebagai suatu pembiasaan pada peserta didik, maka diharapkan akan terbentuk sikap atau perilaku yang baik pada diri peserta didik sebagai hasil dari penerapan pembiasaan tersebut.

Berdasarkan pengamatan saat Magang di MIN 4 Tulungagung, sekarang ini khususnya dalam karakter islami masih ada peserta didik yang kurang memiliki etika yang baik kepada yang lebih tua, mengatakan kata-kata yang kotor, dan ada juga yang kurang memperhatikan ibadahnya, seperti sulit dikondisikan pada waktu jamaah sholat dhuha, jamaah sholat dzuhur dan sulit dikondisikan pada saat pembiasaan yasin dan tahlil yang dilaksanakan setiap hari jumat. Mereka melakukan hal-hal yang kurang baik tersebut karena kurangnya penanaman yang kuat tentang keagamaan sehingga mereka lupa akan hal-hal yang dilarang Allah

swt. dibuktikan dengan pengamatan pada saat peneliti terjun langsung dilapangan yaitu di MIN 4 Tulungagung, peneliti melihat secara langsung bahwa terdapat peserta didik yang kurang memiliki etika yang baik, sering mengatakan kata kotor pada temannya, sulit dikondisikan pada saat sholat dhuha dan dzuhur, misalnya tidak segera mengambil air wudhu, lari entah kemana. Dan juga pada saat kegiatan yasin dan tahlil terdapat peserta didik yang bermain sendiri dan ngobrol dengan temannya.¹⁵

Dari fenomena tersebut MIN 4 Tulungagung bagaimana madrasah membentuk karakter islami pada peserta didik yang datang dari berbagai tempat dan memiliki karakter berbeda-beda. Demikian itu karakter yang semestinya dibangun dalam pendidikan sejak dini. Pada dasarnya, pembentukan karakter tersebut dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha kuasa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya anak didik yaitu lingkungan. Untuk membangun karakter yang lebih baik dalam diri anak lembaga sekolah seharusnya menerapkan suatu metode pembiasaan kegiatan keagamaan dalam rangka menerapkan karakter religius yang akan terbentuk dalam diri peserta didik.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung ini merupakan salah satu madrasah yang menerapkan metode pembiasaan sebagai bagian dari proses pembelajarannya. Dengan demikian pembiasaan beribadah diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk selalu mengamalkan ajaran

¹⁵ Observasi yang dilakukan peneliti di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

agama dan akhlak yang mulia.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung, siswa-siswinya memiliki pengetahuan tentang pembinaan pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter Islami dan dewan guru memberi bimbingan secara langsung (*Real*) dari Dewan Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung tersebut sehingga, pada hati siswa-siswi akan tumbuh dan tertanam kepercayaan akan kesadaran dalam melaksanakan ibadah secara istiqomah dan tepat waktu serta dapat berdampak positif bagi kedisiplinan dan karakter Islami para diri peserta didik.

Dari berbagai permasalahan yang di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, begitu sangat pentingnya pembiasaan beribadah bagi peserta didik dalam proses pembentukan karakter islami pada peserta didik yang dilakukan oleh dewan guru di madrasah dan secara otomatis dalam hati peserta didik yang telah istiqomah melakukan ibadah akan merasakan nikmatnya melaksanakannya. Dalam pelaksanaan pendidikan pembiasaan beribadah ini sangat didukung dengan kompetensi Dewan Guru dalam pelaksanaannya yang mumpuni.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di sekolah tersebut dengan media kegiatan keagamaan. Kemudian dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MIN 4 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pembiasaan kegiatan membaca surat yasin dan tahlil dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana pembiasaan kegiatan sholat dzuhur berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan membaca sholat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan membaca surat yasin dan tahlil dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan membaca Sholat Dzuhur dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah dan menambah wawasan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MIN 4 Tulungagung .

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala MIN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur dalam perbaikan penyelenggaraan program pembelajaran disekolah, serta diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

- b. Guru MIN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MIN 4 Tulungagung.

- c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang tertarik ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topic ini.

E. Penegasan Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk memperjelas dan menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada dalam memahami judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MIN 4 Tulungagung”, maka perlu adanya penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan.¹⁶ Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.¹⁷

Implementasi yang dimaksud pada penulis penelitian ini adalah proses penerapan atau pelaksanaan pendidikan karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan pada siswa MIN 4 Tulungagung.

b. Pendidikan Karakter Religius

pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁸ Dalam definisi tersebut ada tiga ide pemikiran yaitu: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.427

¹⁷ Nikmaturohmah, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal.11

¹⁸ *Ibid.*, hal.12

kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku kehidupan.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuhkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁹ Jadi religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.

Pendidikan karakter religius yang dimaksud penulis adalah penanaman perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.²⁰

Jadi kegiatan keagamaan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang bersifat agamis yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah kepada peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MIN 4 Tulungagung adalah sebuah proses penerapan nilai-nilai religi atau yang bersumber dari agama dengan kebiasaan yang ditumbuhkembangkan dalam kepribadian peserta didik melalui kebudayaan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari sehingga diharapkan peserta didik memiliki karakter akhlakul karimah, menyadarkan siswa akan kesadaran beragama, serta

¹⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya ...*, hal.69

²⁰ Nikmaturohmah, *Implementasi Pendidikan ...*, hal.12

menambah wawasan mengenai keagamaan sekaligus mendidik siswa menuju generasi muda yang beriman dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai yang dirumuskan dalam pegangan umat islam. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya sholat dhuha dan membaca surat yasin tahlil. Maka diharapkan dari kegiatan tersebut muncul nilai-nilai karakter religius misalnya jujur, disiplin, ikhlas, amanah, , tanggung jawab, ibadah, Al-ukhwah, tawakal.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

a. BAB I pendahuluan

Pada bagian BAB I Pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Dalam konteks penelitian menguraikan tentang Implementasi pendidikan karakter religius di MIN 4 Tulungagung

Pada bagian fokus penelitian menjelaskan tentang penerapan pendidikan karakter religius di MIN 4 Tulungagung yang tidak lain berisi mengenai upaya-upaya yang dilakukan antara lain perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan kegiatan.

Tujuan penelitian mendeskripsikan mengenai sasaran yang akan dicapai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam keterkaitannya dengan penerapan pendidikan karakter religius di MIN 4 Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan pada bab ini menguraikan tentang penelitian secara umum dan harapan peneliti, hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpercaya dan secara praktis dapat mengetahui keadaan realistik dari lokasi penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada BAB Kajian Teori disini memuat tentang uraian mengenai tinjauan pustaka terkait dengan judul penelitian, yang berisi teori-teori. *Pertama*, pendidikan karakter religius. *Kedua*, kajian kegiatan keagamaan. *Ketiga*, penelitian terdahulu yang membahas beberapa penelitian yang sama atau mirip dari hasil penelitian skripsi, jurnal, tesis dan jurnal penelitian. *Keempat*, paradigma penelitian yang membahas bagaimana cara berfikir peneliti dalam menulis penelitian.

c. **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian berisikan jenis dan pendekatan yang digunakan dan alasan menggunakan jenis pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti pada bagian ini menguraikan tentang karakteristik penelitian kualitatif, dengan peneliti sebagai human instrument yang terlibat langsung dalam lokasi penelitian. Pada bagian lokasi penelitian menjelaskan tentang lokasi dari penelitian ini dilaksanakan yang dijelaskan dalam bentuk letak geografis lokasi penelitian tersebut serta alasan memilih lokasi penelitian. Data dan sumber data menjelaskan mengenai data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data, pada bagian ini menjelaskan bagaimana dalam menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Selain itu digambarkan juga jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian dilaksanakan.

d. **BAB IV Paparan Data dan temuan Penelitian**

Pada hasil penelitian ini memuat tentang deskripsi data serta temuan penelitian, analisis data dan proporsi penelitian. Dekskripsinya sendiri menyajikan paparan data kasus di MIN 4 Tulungagung. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

e. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada BAB V berisi tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori tersebut. Temuan dari penelitian itu dapat digunakan untuk memperkuat temuan sebelumnya atau bahkan dapat menolak dari temuan sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan temuan baru dan belum ditemukan sama sekali sebelumnya, maka dapat dikatakan temuan tersebut adalah temuan yang benar-benar baru.

f. BAB VI Penutup

Yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan yang berupa pertanyaan singkat yang mana inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas pada pembahasan, dan saran ditujukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan rujukan, wacana, renungan atau bahkan kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.